



IMAGERY IN THE POETRY COLLECTION ANNO 2020 BY ALOIS A. NUGROHO

CITRAAN PADA KUMPULAN SAJAK ANNO 2020 KARYA ALOIS A. NUGROHO

Adelia Putri¹, Imam Safi'i²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
¹e-mail: adelia222002@gmail.com, ²e-mail: imamsafii2077@uhamka.ac.id

Article history:

Received
16 Juli 2024

Received in revised form
19 September 2024

Accepted
1 November 2024

Available online
Oktober 2024

Abstract

Poetry is modern poetry created through the thoughts, experiences, and feelings of the poet arranged in beautiful words. The purpose of this research is to describe the visual imagery, auditory imagery, motion imagery, tactile imagery, and olfactory imagery in the poems of Anno 2020. This research uses a qualitative descriptive approach. This research produces 18 data, including 7 visual imagery data, 3 auditory imagery data, 3 motion imagery data, 5 sensory imagery data, and 0 olfactory imagery data. The most dominant imagery is visual imagery and the least imagery is auditory imagery.

Abstrak

Keywords:

Anno 2020 Poetry; Imagery.

Kata Kunci:

Sajak Anno 2020; Citraan.

DOI

10.22216/kata.v8i2.3033

Sajak merupakan puisi modern yang tercipta melalui pemikiran, pengalaman, dan perasaan penyair yang disusun dengan kata-kata yang indah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan penciuman pada sajak-sajak Anno 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data sebanyak 18, di antaranya 7 data citraan penglihatan, 3 data citraan pendengaran, 3 data citraan gerak, 5 data data citraan perabaan, dan 0 data citraan penciuman. Citraan paling dominan adalah citraan penglihatan dan citraan paling sedikit adalah citraan pendengaran.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sarana menuangkan ide dan menjadi aktivitas kreatif yang menghasilkan sebuah karya seni dalam bentuk bahasa tulis (Rendra et al., 2022). Bahasa memiliki peran penting dalam karya sastra sebab bahasa menjadi tempat berekspresi sang penyair dan juga memberikan warna-warna pada proses pencipta karyanya. Karya sastra merupakan bentuk ekspresi diri dan isi hati penyair dengan keindahan yang tercipta di dalamnya (Ngifat Khoerunnisa et al., 2023). Karya-karya yang ditulis dapat melalui peristiwa yang pernah terjadi atau gambaran sosial sehari-hari yang berada di sekitar penyair. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas yang bersumber dari pengalam batin penyair dan kehidupan manusia yang terjadi di sekitar penyair. Salah satu jenis karya sastra, yaitu puisi/sajak.

Sajak merupakan wujud karya sastra yang diperoleh melalui pemikiran, perasaan, dan pengalaman penyair yang disusun dengan kata-kata indah (Hamzah, 2018). Berkenaan dengan hal itu, sajak dianggap sebagai puisi modern karena tercipta dari pemilihan kata-kata yang mewakili perasaan sang penyair. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Yeni Mulina (2016) yang menuturkan bahwa sajak merupakan bentuk ekspresi seni dengan kalimat yang

Corresponding author.

E-mail address: adelia222002@gmail.com

padat akan makna sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini, pemilihan diksi menjadi unsur penting dalam membangun sebuah sajak karena sajak dijadikan sarana mengekspresikan diri dengan tulisan, baik ditulis berdasarkan pengalaman batin, gagasan, ide, ataupun peristiwa nyata yang terjadi di kehidupan. Unsur penting lain juga berperan dalam membangun sajak, sehingga terjalin pemahaman komunikasi antara pengarang dan pembaca terhadap sajak itu sendiri. Unsur penting lain dalam sajak adalah citraan.

Nurgiantoro (2014: 278) menuturkan citraan dalam sajak bertujuan supaya pembaca mendapatkan gambaran yang nyata tentang hal-hal yang disampaikan oleh penyair sehingga citraan dapat membantu dan memudahkan pembaca dalam menafsirkan makna sebuah sajak atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Sajak terlahir bergandengan dengan makna di dalamnya sebab sajak terbentuk melalui pengalaman atau fenomena yang pernah terjadi dan dirasakan. Hal serupa diungkapkan oleh Nurizzati (1999:79) bahwa citraan mempermudah untuk memahami puisi karena citraan berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga tulisan yang dibuat menjadi lebih hidup dalam imajinasi dan penginderaan pembaca. Adapun citraan berfungsi supaya tulisan penyair terkesan lebih hidup dalam penginderaan pembaca (Fajira et al, 2021). Selain itu, citraan menjadi salah satu unsur pembangun puisi/sajak yang memperhatikan aspek kebahasaan. Hal tersebut memudahkan pembaca dalam memahami dan mengapresiasi sajak. Oleh karena itu, citraan diperlukan untuk mengulik makna dalam sajak.

Citraan menurut Nurgiyantoro (2017:277) ada 5 bentuk, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan penciuman. Adapun kumpulan sajak yang diperoleh melalui fenomena yang pernah terjadi pada tahun 2020, dengan pemilihan kata yang mudah dipahami pembaca dan penuh akan makna, yaitu kumpulan sajak *Anno 2020* karya Alois Agus Nugroho. Alois Agus Nugroho dikenal sebagai guru besar filsafat di Universitas Indonesia, Unika Atma Jaya, dan Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara. Selain itu, juga dikenal sebagai kolumnis di *Kompas* dan memulai debut sebagai penyair ketika sajak-sajaknya dimuat di *Kompas* pada 21 Oktober 1975. Salah satu karya Alois yang terdapat citraan adalah kumpulan sajak *Anno 2020*.

Ada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yeni Maulina (2016) tentang Citraan dalam Kumpulan Sajak Orgasmaya Karya Hasan Asphani. Penelitian ini meneliti Citraan menggunakan teori Hasanuddin dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk citraan yang terdapat pada Kumpulan Sajak Orgasmaya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek atau kumpulan sajak yang dikaji. Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Lailatul Maghfiroh, Patrisia Cuesdeyeni, dan Yuliati Eka Asi (2021) tentang Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua Karya Boy Candra. Penelitian ini menggunakan teori Pradopo dengan tujuan untuk mendeskripsikan citraan dalam kumpulan puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua.

Setelah membaca keseluruhan sajak *Anno 2020*, kumpulan sajak *Anno 2020* bertopang kuat pada imaji sehingga suasana yang dihadirkan ada kaitannya dengan penulisan sajak semasa pandemi. Sebagaimana gambaran besar dalam kumpulan sajak *Anno 2020* yang menghubungkan jiwa dan perasaan banyak manusia saat menghadapi peristiwa di tahun tersebut. Seperti pada halaman 52 baris ke-5 “*Di Sungai tampak orang-orang bertepuk gembira*”. Kutipan sajak tersebut mengandung citraan penglihatan yang tampak gembira. Pembaca seolah-olah dapat melihat betapa gembiranya orang-orang yang sedang bertepuk di Sungai. Hal ini dapat membuktikan bahwa terdapat citraan pada kumpulan sajak *Anno 2020* karya Alois A. Nugroho. Selain itu, pemilihan diksi dalam kumpulan sajak *Anno 2020* memiliki karakteristik tersendiri sehingga perasaan dan pengalaman yang dihadirkan mampu menarik emosi pembaca, juga membuat pembaca mudah menelaah makna daripada citraan dalam sajak-sajak yang disajikan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, kumpulan sajak *Anno*

2020 karya Alois A. Nugroho menarik dipilih sebagai objek kajian dengan meneliti bentuk-bentuk citraannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk citraan dalam kumpulan sajak *Anno 2020* karya Alois A. Nugroho. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk citraan yang terdiri dari citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan penciuman pada kumpulan sajak *Anno 2020*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahasa Indonesia, khususnya mengetahui bentuk-bentuk citraan dalam puisi/sajak dan belajar bagaimana mengapresiasi karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menjadikan peneliti sebagai alat penelitian mulai dari pemilihan sumber data, menganalisis data hingga menghasilkan kesimpulan (Sugiono, 2015). Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data melalui gambar atau kata-kata (Anggito & Setiawan, 2018).

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data (Ratna, 2011). Sumber data pada penelitian ini berupa data verbal, yaitu kumpulan sajak *Anno 2020* karya Alois. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan simak catat. Teknik simak adalah cara peneliti untuk menemukan citraan pada sumber data (Massagus Sulaiman, 2017). Sedangkan, teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang sesuai dengan sasaran penelitian (Mahsun, 2019). Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam kumpulan sajak *Anno 2020* sebagai berikut: 1) Membaca buku kumpulan sajak *Anno 2020* secara keseluruhan, 2) Mencatat temuan citraan pada tiap sajak, 3) Mengklasifikasi citraan yang ditemukan berdasarkan bentuknya, 4) Menganalisis citraan pada sajak *Anno 2020* dan menghasilkan data yang berbentuk kutipan. 5) Mendeskripsikan bentuk-bentuk citraan pada sajak-sajak yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian pada aspek citraan dalam kumpulan sajak *Anno 2020* karya Alois Agus Nugroho, telah ditemukan data penelitian yang dipaparkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Citraan

No.	Bentuk Citraan	Data
1.	Citraan Penglihatan	7 Data
2.	Citraan Pendengaran	3 Data
3.	Citraan Gerak	3 Data
4.	Citraan Perabaan	5 Data
5.	Citraan Penciuman	0 Data
6.	Jumlah	18 Data

Hasil temuan data tersebut berdasarkan penanda lingual yang merujuk pada masing-masing bentuk citraan. Berikut ini adalah pembahasannya.

Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan melibatkan imajinasi visual yang ditandai dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat secara visual seperti rumah, sungai, pesawat, manusia, atau juga ditandai dengan kata tampak, melihat, dan buram. Telah ditemukan 7 data citraan penglihatan dengan data berupa kutipan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

“Anak kadal yang berjemur sendiri di tanah lapang”

Pada halaman 5 dan baris kedua, ditemukan kutipan sajak yang terdapat citraan penglihatan. Hal tersebut ditandai dengan diksi yang merujuk pada objek yang dapat dilihat secara visual, yaitu “anak kadal”. Ketika membaca baris tersebut, seolah-olah pembaca dapat melihat peristiwa yang digambarkan penyair dan membayangkan melihat seekor anak kadal yang berjemur di tanah lapang secara nyata.

“Kulihat pesawat lepas landas dari bandara”

Pada halaman 20 baris pertama, ditemukan kutipan sajak yang terdapat citraan penglihatan. Hal tersebut ditandai dengan diksi yang merujuk pada objek yang dapat dilihat secara visual, yaitu “pesawat”. Selain itu pada kata “kulihat” menegaskan bahwa adanya citraan penglihatan. Ketika membaca kutipan tersebut, pembaca seolah-olah dapat melihat pesawat lepas landas di bandara seperti yang digambarkan oleh penyair.

“Ada kereta jenazah melintas berkali-kali”

Pada halaman 20 bait kedua, baris pertama, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan penglihatan. Hal tersebut ditandai dengan “kereta jenazah” sebagai objek yang dapat dilihat secara visual. Selain itu pada kata “ada” menegaskan bahwa adanya citraan penglihatan. Ketika membaca kutipan tersebut, pembaca seolah-olah dapat melihat kereta jenazah atau keranda seperti yang digambarkan oleh penyair.

“Di Sungai tampak orang-orang bertepuk gembira”

Pada halaman 52 dan baris kelima, ditemukan kutipan sajak yang terdapat citraan penglihatan. Melalui penanda lingual “di Sungai, tampak, dan orang-orang” menandakan adanya citraan penglihatan yang melibatkan imajinasi visual. Melalui diksi tersebut, pembaca seolah-olah melihat secara jelas aktivitas orang-orang yang digambarkan penyair, yaitu sedang bertepuk gembira di Sungai.

“Seorang bocah lelaki kecil lama memandangi gula-gula”

Pada halaman 58 baris pertama, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan penglihatan. Hal tersebut ditandai dengan adanya kata “memandangi” yang melibatkan indra penglihatan. Ketika membaca kutipan tersebut, pembaca seolah-olah melihat jelas seorang bocah lelaki yang sedang melayangkan pandangannya dengan lama ke gula-gula.

“Tampak buaya dengan mulut terbuka berjemur di tepian”

Pada halaman 61 baris ketiga, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan penglihatan. Hal tersebut ditandai dengan penanda lingual “tampak” dan “buaya” sebagai objek yang dapat dilihat secara visual. Ketika membaca baris tersebut, pembaca seakan dapat melihat fenomena yang digambarkan oleh penyair dan membayangkan melihat buaya dengan mulut terbuka yang berjemur di tepian.

“Memandangi orang berjalan lalu-lalang”

Pada halaman 86 baris keempat, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan penglihatan. Hal tersebut ditandai dengan “orang” sebagai objek yang dapat dilihat secara visual. Selain itu pada kata “memandangi” menegaskan bahwa adanya citraan penglihatan. Ketika membaca kutipan tersebut, pembaca seakan dapat melihat orang yang berlalu-lalang di jalan seperti yang digambarkan oleh penyair.

Citraan Pendengaran

Badrun (2017) mengutarakan bahwa citraan pendengaran adalah citraan yang merangsang indra pendengaran pembaca. Citraan pendengaran merujuk kepada sesuatu yang menghasilkan suara atau bunyi yang dapat didengar. Citraan pendengaran ditandai dengan pengonkretan suara atau bunyi seolah-olah pembaca dapat mendengar walau hanya melalui ruang imajinasi seperti nyaring, suara tokek, dan menyanyi. Dalam hal ini, citraan penglihatan mencakup berbagai elemen, di antaranya adalah musik, suara alam, dan dialog. Artinya, citraan pendengaran mengacu pada gambaran yang diterima oleh indra pendengaran seseorang. Telah ditemukan 3 data citraan pendengaran dengan data berupa kutipan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

“Dari jauh kau terdengar menyanyi Ave Maria”

Pada halaman 34 baris pertama, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan pendengaran. Melalui deskripsi verbal “terdengar menyanyi”, indra pendengaran pembaca terangsang seolah-olah mampu mendengar suara seseorang sedang bernyanyi.

“Di lereng bukit terdengar bunyi gemuruh”

Pada halaman 66 baris kelima, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan pendengaran. Melalui deskripsi verbal “terdengar bunyi gemuruh”, indra pendengaran pembaca terangsang seolah-olah dapat mendengar suara gemuruh yang berasal dari lereng bukit.

“Seperti serak berbisik “eu te amo”

Pada halaman 93 baris ke-7, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan pendengaran. Melalui deskripsi verbal “serak berbisik”, indra pendengaran pembaca terangsang seolah-olah mendengar suara serak yang mengatakan “eu te amo” yang artinya “aku mencintaimu.”

Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang mengacu pada pergerakan, baik pergerakan dari makhluk hidup maupun pergerakan benda mati yang digerakan oleh makhluk hidup (Aris & Zahar, 2019). Citraan gerak berfungsi membantu pembaca merasakan dinamika adanya

kehidupan dalam tulisan. Dalam hal ini ditandai dengan adanya suatu aktivitas dan pergerakan motorik, baik dilakukan oleh manusia, makhluk hidup lainnya, atau hal yang digambarkan melalui kata-kata yang menghidupkan penuturan. Telah ditemukan 3 data citraan gerak dengan data berupa kutipan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

“Bebek liar berenang lambat di Sungai Bisenzio”

Pada halaman 55 baris pertama, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan gerak. Hal tersebut ditandai dengan pemilihan diksi “berenang” dan “lambat” yang menandakan adanya pergerakan motorik. Melalui diksi tersebut, pembaca dapat melihat gambaran suatu aktivitas “berenang lambat” yang menunjukkan adanya bentuk perwujudan dari citraan gerak.

“Dengan tangkai berayun-ayun”

Pada halaman 42 baris ketiga, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan gerak. Hal tersebut ditandai dengan pemilihan diksi “berayun-ayun” yang menandakan adanya pergerakan. Melalui diksi tersebut, pembaca dapat membayangkan sebuah tangkai yang berayun-ayun. Hal tersebut menunjukkan adanya bentuk perwujudan dari citraan gerak.

“Sementara mentari musim panas melongok ke jendela”

Pada halaman 79 baris kelima, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan gerak. Hal tersebut ditandai dengan pemilihan diksi “melongok” yang menandakan adanya pergerakan motorik. Penyair mengilustrasikan mentari musim panas seolah-olah dapat melakukan aktivitas. Melalui diksi tersebut, pembaca dapat melihat gambaran suatu aktivitas “melongok ke jendela” yang menunjukkan adanya bentuk perwujudan dari citraan gerak.

Citraan Perabaan

Pritojosa (2022) menyatakan bahwa citraan rabaan merupakan gambaran dari imajinasi penyair yang membuat pembaca seolah-olah merasakan sentuhan dari indra peraba. Citraan perabaan merujuk pada indra perabaan pembaca yang dihasilkan melalui sentuhan dan rasa yang menyentuh kulit dan perasaan (Badri et al., 2021). Dalam hal ini meliputi aspek tekstur seperti halus, lalu suhu seperti dingin, dan sentuhan perasaan seperti bahagia. Dapat disimpulkan bahwa citraan perabaan dalam puisi/sajak memberikan nuansa sentuhan, baik melalui sentuhan fisik maupun sentuhan perasaan. Telah ditemukan 5 data citraan gerak dengan data berupa kutipan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

“Mengisyaratkan hati yang bahagia”

Pada halaman 9 baris kelima ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan perabaan. Hal tersebut dibuktikan dengan deskripsi verbal “hati yang bahagia” yang menandakan adanya citraan perabaan. Merujuk pada teori Badri (2021) tentang definisi citraan perabaan, kutipan tersebut mengandung citraan perabaan karena penyair menyatakan perasaan bahagia yang menuntut perasaan pembaca untuk merasakan sentuhan perasaan yang digambarkan penyair.

“Ketika di luar, matahari seperti hendak membakar”

Pada halaman 41 baris ketiga, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan perabaan. Hal tersebut dibuktikan dengan deskripsi verbal “matahari seperti hendak membakar” yang menandakan adanya citraan perabaan. Penyair menggambarkan panasnya sinar matahari dan pembaca seolah-olah dapat merasakan kulit seperti terbakar ketika di luar ruangan sebab panasnya matahari.

“Pada awal hari yang masih teramat segar”

Pada halaman 63 baris ke-8, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan perabaan. Hal tersebut dibuktikan dengan penanda lingual “segar” yang menandakan adanya citraan perabaan. Pembaca seakan tenggelam dalam imajinasi penyair untuk turut merasakan udara segar di pagi hari. Artinya, indra peraba pembaca turut terangsang untuk merasakan udara segar.

“Banyak orang menghirup hawa yang kembali sejuk”

Pada halaman 73 baris ke-8, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan perabaan. Hal tersebut dibuktikan dengan penanda lingual “sejuk” yang menandakan adanya citraan perabaan. Pembaca seakan tenggelam dalam tulisan penyair untuk merasakan kembali hawa sejuk setelah melewati musim pandemi yang sudah mengurung manusia. Artinya, indra peraba pembaca ikut terangsang untuk menghirup dan menikmati hawa sejuk.

“Angin dingin bertiup lembut di Pantai”

Pada halaman 93 pada baris ke-6, ditemukan kutipan sajak yang mengandung citraan perabaan. Hal tersebut dibuktikan dengan penanda lingual “dingin” yang menandakan adanya citraan perabaan. Pembaca seakan dapat merasakan hawa dingin yang menyentuh kulit ketika berada di pantai. Artinya, indra peraba pembaca turut terangsang untuk merasakan dinginnya angin pantai.

Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah citraan yang merangsang indra penciuman untuk merasakan gambaran yang diciptakan oleh sang penulis (Pradopo, 2017:82). Citraan penciuman ditandai dengan kalimat yang menggambarkan suatu aroma atau sensasi penciuman. Dalam hal ini dapat dengan bau atau aroma-aroma yang merangsang indra penciuman pembaca, seperti bau tanah, aroma bunga, wangi pakaian, dan lain-lain. Jadi, dapat disimpulkan definisi citraan penciuman adalah gambaran suatu aroma yang muncul dalam imajinasi manusia sehingga mampu untuk membayangkan gambaran tentang aroma atau bau tertentu tanpa adanya aroma bau yang nyata.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tabel 1 bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kutipan sajak yang mengandung citraan penciuman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa citraan penciuman dalam sajak *Anno 2020* tidak ditemukan data satupun yang mengandung citraan penciuman.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citraan yang terdapat dalam kumpulan sajak *Anno 2020* adalah citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, dan citraan perabaan. Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan data pada citraan penciuman, sedangkan citraan penglihatan menjadi citraan paling dominan. Citraan menjadi salah satu unsur pembangun sajak yang memperhatikan aspek kebahasaan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengulik makna dalam sajak. Hal ini dapat dilihat pada kutipan sajak *Anno 2020* dengan penanda lingual yang menunjukkan adanya citraan di dalamnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti dengan ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses menyusun artikel ini, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi selama proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada tim penerbit artikel ini yang telah memberikan masukan serta menerima artikel ini untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N. (n.d.). Imageries in William Wordsworth's Poems. In *Journal of English Literature and Linguistics Studies* (Vol. 2, Issue 1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Apriliya Nuansa, H., Suprayitno -Citraan dalam Novel Cemburu di Hati Penjara Suci Karya Ma, E., Affany, mun, & Suprayitno, E. (n.d.). *Citraan Dalam Novel Cemburu Di Hati Penjara Suci Karya Ma'mun Affany*. In *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 2).
- Aris, M., & Zahar, E. (2019). Karya Sapardi Djoko Damono. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Badri, I., Nofrita, M., & Hermawan, H. (2021). Analisis Citraan dalam Antologi Puisi Titip Pesan pada Tuhan Karya Lengkok Media Production Rokan Hulu. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/literatur.v2i1.2865>
- Bahasa, J., Arina, S., & Windri Astuti, C. (n.d.). Sopyan Arina, Sutejo, Cutiana Windri Astuti-Aspek Citraan dalam Novel Diam-Diam Saling Cinta Karya Arafat Nur 46 *Aspek Citraan Dalam Novel Diamdiam Saling Cinta Karya Arafat Nur*. In *dan Sastra* (Vol. 9, Issue 1).
- Cholifah, D., Sabardila, A., Kunci, K., Pembelajaran, B., & Sastra, K. (2024). *Variation Figures Of Speech In The Webtoon Dedes Works Egistigi Its Relevance As A Learning Material For Indonesian Literature Variasi Majas Dalam Webtoon Dedes Karya Egistigi Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Indonesia*. *Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 8(1). <https://doi.org/10.22216/kata.v8i1.2894>
- Citraan dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi, A., Riski Marsela, N., & Wahyuni, U. (2018). *Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi* (Vol. 2, Issue 2). <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Dalam, C., Sajak, K., Karya, O., Aspahani, H., Maulina, Y., Bahasa, B., Riau, P., Pendidikan, K., Kebudayaan, D., & Binawidya, J. (n.d.-a). *Yeni Maulina: Citraan dalam Kumpulan Sajak Orgasmaya... 177*.

- Dimai Fitri, L. (n.d.). *Citraan Dalam Kumpulan Sajak Tebaran Mega Karya Sutan Takdir Alisjahbana*.
- Divinanto, K., Yudono, A., Putri, M., Puspitasari, D., Chandra, N. O., & Nurcahyani, F. (n.d.). *Citraan Dalam Buku Kumpulan Cerpen Kembang Turi Yu Sрни*.
- Fajira, E., Wahyuni Lubis, F., & Wan Muna Marwah, dan. (n.d.). *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Citraan Yang Terdapat Dalam Puisi "Pesan" Karya Soe Hok Gie*. In *BAHTERASIA* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.umsu.ac.id/sju/index.php/bahterasia>
- Fajriati, A. S., Humaira, M. A., & Sekolah, G. (2022). *Analisis Puisi "Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu" Karya H. Muhammad Ichsan Menggunakan Pendekatan Semiotik*. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).
- Fikri, M. M., Muntaqim, A., Anshory, A., Marjuki, I., & Ananda, R. H. (2024). *Authentic Happiness In Raissa Almira's Romance Poetry: A Positive Psychology Study Martin Seligman's Perspective Authentic Happiness Dalam Puisi Romansa Raissa Almira : Kajian Psikologi Positif Perspektif Martin Seligman*. *Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 8(1). <https://doi.org/10.22216/Kata.V8i1.2934>
- Fransiska, A., & Wardiah, D. (2023). *Analisis Majas Dan Citraan Pada Kumpulan Puisi Sajak Bersama Kopi Karya Darwin Effendi*. *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 49–55. <https://doi.org/10.32502/Jbs.V7i1.4629>
- Hamzah, N., Mohd, F. H., Taisin, J., & Zakaria, N. (2018). *Identiti Nasional dalam Penulisan Sajak Nasionalisme bagi Pelajar Bukan Penutur Jati*. In *Internarional Journal of Humanities* (Vol. 1, Issue 4). www.ijhpl.com
- Hidayati, N., & Suwignyo, H. (2017). *Citraan Pada Novel Fantasi Nataga The Littledragon Karya Ugi Agustono* (Vol. 1, Issue 1).
- Immerry, T., Dahlan, F., & Agusli, E. (2024). *Emotions Of Child Abuse Victims: A Study On The Novel Koin Rokka Beibizu*. *Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 8(1). <https://doi.org/10.22216/kata.v8i1.2789>
- Kristiana, E., & Setiawan, H. (n.d.). *Mengulik Keindahan Citraan Dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana*.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (N.D.). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau Ke Hutan Dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*.
- Ngifat Khoerunnisa, Adina Anisnaeni Rizqina, Arinda Oktariski Setyaningsih, Azizah Nur Imani, & Edy Suryanto. (2023). *Analisis Romantisme dalam Empat Kumpulan Sajak Kakawin Kawin Karya Ws Rendra*. *Simpati*, 1(3), 86–97. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.223>
- Sita, F. N., Septiana Jamal, H., & Hartati, D. (n.d.). *Kajian Sastra Bandingan Novel Salah Asuhan Dengan Novel Layla Majnun: Pendekatan Psikologi Sastra*.
- The Conceptual Metaphor In Korean Poem "Indonesia Inmin-Ege Juneun Si [인도네시아]" By Park Inhwan: Cognitive Semantic Analysis. (2022). *Jurnal Kata*, 6(2), 241–256. <https://doi.org/10.22216/kata.v6i2.884>
- Wayan Suastini, N. (n.d.). *Aspek Citraan Dalam Karya Fiksi Berjudul "Filosofi Kopi."*